

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat yang akan berpengaruh pada kehidupan individu selanjutnya. Anak merupakan generasi penerus bagi keluarga, bangsa, dan agama sehingga orang tua harus memberikan pola asuh yang baik bagi anak (Nurjanah, 2017). Pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat berkesinambungan dan terus berjalan seiring bertambahnya usia, yaitu sejak lahir hingga meninggal. Sejalan dengan pendapat Reni (dalam Desmita, 2017, hlm. 9) menyatakan bahwa perkembangan merupakan seluruh proses perubahan dari berbagai potensi yang dimiliki individu yang berupa kemampuan, sifat serta ciri-ciri yang baru. Adapun Puput (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur serta fungsi tubuh di dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.

Perkembangan pada diri anak haruslah ada stimulus dari orang tua dengan menanamkan nilai karakter anak haruslah dari sejak dini, perkembangan karakter anak akan berjalan dengan lancar jika adanya kerjasama antara guru dan orang tua di rumah (Riati, 2016). Pada dasarnya orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak, maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak, yang mengajarkan anak tentang agama, bahasa serta kemandirianpun adalah orang tua. Orang tua haruslah memiliki sikap yang baik terutama dihadapan anak, karena pada saat ini anak sedang berada di fase cepat meniru, kemandirian anak akan berkembang sebagaimana sejalan dengan tingkat perkembangannya (Arrias, 2019).

Proses perkembangan pada anak usia dini memiliki pola berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Beberapa anak berkembang dengan pesat, serta sebagian lainnya berkembang secara lambat. Perkembangan pada anak terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama, sosial emosional, dan seni. Dari beberapa aspek perkembangan pada anak, perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek penting.

Perkembangan sosial emosional pada anak salah satunya yaitu perkembangan kemandirian. Perkembangan kemandirian yang terjadi pada saat anak menginjak usia dini akan sangat berpengaruh pada proses kemandirian di usia dewasa. Kemandirian merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupan (Hayyu, 2016, hlm. 17). Selanjutnya menurut Erikson (dalam Desmita, 2017, hlm. 185) kemandirian merupakan suatu usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati diri melalui proses mencari identitas diri, yaitu merupakan perkembangan kearah individu yang mampu berdiri sendiri. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan kemandirian anak merupakan proses usaha anak untuk tidak bergantung kepada orang tua dalam mencari identitas diri dari menjadi individu yang mampu berdiri sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan kemandirian merupakan usaha anak dalam melepaskan diri dari orang tua, maka orang tua memiliki peran penting pada proses kemandirian anak.

Karakter kemandirian adalah aspek penting yang akan menjadikan anak lebih percaya diri dan anak akan lebih bisa bertanggung jawab terhadap kebutuhan sendiri, akan tetapi menanamkan kemandirian anak antara orang tua di rumah dan guru di sekolah berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada saat anak sedang di sekolah dengan diajarkan kemandirian melalui mengerjakan tugas tanpa bantuan guru dan orang lain, sedangkan pada saat di rumah anak meminta bantuan orang tua untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga anak masih bergantung terhadap orang lain (Amaliana & Afrianti, 2022). Menanamkan nilai karakter sangat penting diterapkan pada setiap individu anak karena akan meminimalisir

terjadinya penyimpangan perilaku terutama pada anak usia 5-6 tahun (Wicaksana, 2016).

Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Pada proses perkembangan kemandirian anak, orang tua berperan pada proses pengasuhan. Orang tua memiliki gaya atau cara berbeda dalam pengasuhan anak. Cara atau gaya orang tua dalam pengasuhan disebut dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak. Pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, interaksi yang baik antara anak dan orang tua ikut mendukung proses perkembangan kemandirian pada anak.

Orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan lingkungan yang mendukung. Seperti dijelaskan oleh Djiwandono (dalam Fatimah, 2012) menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda dari segi asuh, dan asih dalam hubungannya dengan anaknya dan ini berpengaruh pada perkembangan anak. Pola asuh orang tua mampu mendukung proses perkembangan kemandirian pada anak ketika pola asuh yang diterapkan sesuai dan tepat bagi anak.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, pola asuh yang baik ialah pola asuh yang diharapkan dapat mengembangkan karakter anak dengan baik, memberi kenyamanan dan juga memberi anak kebebasan untuk melakukan apa yang anak inginkan sesuai dengan tingkatan usianya tetapi masih dalam pengawasan orang tua (Amaliana & Afrianti, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh Riati (2016) menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku anak.

Pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, adapun masalah yang sering terjadi pada pola pengasuhan yaitu tantrum, tantrum adalah cara anak menunjukkan bahwa dia merasa sedang kesal, frustrasi karena tidak mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Tidak patuh, Perilaku tidak patuh atau *noncompliance* merupakan perilaku yang dengan sengaja ditunjukkan oleh anak, baik secara aktif atau pasif, untuk tidak melakukan tindakan yang sesuai dengan permintaan orangtua atau pun figur otoritas lainnya (Kalb & Loeber, 2013).

Maya Ananda Soehara, 2023

POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orang tua mampu dan nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang tua mempunyai cara pandang dan karakteristik yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya Suharsono (dalam Nindi, 2015). Meskipun demikian, sebaiknya sebagai orang tua harus mampu memilih pola asuh yang tepat maka proses perkembangan kemandirian pada anak akan berjalan secara optimal. Sejalan dengan pendapat Soerjiningih (dalam Wulandari, 2018, hlm. 15) menyatakan bahwa, ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pola asuh, maka tidak akan memberikan stimulus yang kuat pada berbagai aspek perkembangan anak, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pola asuh maka akan memberikan stimulus yang kuat pada seluruh aspek perkembangan anak. Dengan demikian kiranya penting bagi orang tua untuk menentukan pola asuh yang tepat bagi anak, sehingga mampu mengoptimalkan proses perkembangan kemandirian pada anak sesuai dengan tahap usia anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diketahui terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia dini. Penelitian tersebut diantaranya Amaliana (2022) / Mira Lestari (2019) / N. Hidayati (2014) / Umairah (2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan anak baik dalam aspek perkembangan sosial, bahasa maupun perkembangan anak lainnya secara keseluruhan. Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya masih sangat kurang peneliti yang meneliti pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak 5-6 tahun secara khusus. Dengan demikian sangat penting kiranya mengadakan penelitian mengenai pola asuh otoriter terhadap perkembangan kemandirian 5-6 tahun, dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kemandirian di TK Plus Darul Hikmah serta memberi gambaran mengenai hasil dari pola asuh yang diterapkan orang tua.

Perkembangan kemandirian anak masih sering terjadi hambatan, ini mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan kemandirian sesuai dengan

tahap usia anak. Berdasarkan hasil observasi di TK Plus Darul Hikmah, hambatan perkembangan kemandirian ini terjadi pada anak usia 5-6 tahun, dimana anak belum mampu bersikap mandiri khususnya dilingkungan sekolah. Anak masih sering membutuhkan bantuan dan belum mampu menunjukkan dirinya secara utuh, masih sering bergantung kepada orang lain dan malu untuk menyampaikan pendapat. Hambatan kemandirian lain yang sering terjadi pada anak yaitu rasa tidak percaya diri pada beberapa hal, seperti merasa malu untuk tampil di depan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga selalu membutuhkan bantuan guru. Indikator kemandirian lainnya yang sering terhambat perkembangannya yaitu rasa tanggung jawab anak, disiplin, kurang mampu mengendalikan emosi, tidak mau berbagi serta kemandirian pada kemampuan fisik anak.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Plus Darul Hikmah pada tanggal 28 Oktober 2022, menemukan beberapa fakta di lapangan dengan hasil observasi awal menyatakan bahwa kemandirian yang terdapat pada beberapa anak masih rendah, hal ini dibuktikan dengan anak yang masih ditemani oleh orang tua di kelas, anak belum bisa menggunakan tali sepatu, dan melakukan kegiatan masih harus dibantu orang lain.

Dari berbagai fakta dan data-data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Plus Darul Hikmah Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)"**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu "Bagaimana perkembangan kemandirian anak dengan pola asuh otoriter".

Agar lebih memudahkan peneliti, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi empat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

1.2.2 Bagaimana pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

Maya Ananda Soehara, 2023

POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3 Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang bagaimana perkembangan kemandirian anak dengan pola asuh otoriter.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang otoriter tua terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai lebih atau kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, diantaranya:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap karakter kemandirian anak, serta dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak.

- 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menanamkan nilai karakter kemandirian anak mengenai pola asuh yang baik.

- 1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak, sehingga mahasiswa dapat menilai dan merasakan kepuasan dari kedua variabel tersebut.

1.4.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan anak usia dini serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan perkembangan karakter kemandirian anak.

1.4.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti pola yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang diterapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (2020), meliputi: pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, temuan dan bahasan serta simpulan dan rekomendasi.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Plus Darul Hikmah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini membahas mengenai kajian teori yang mendukung penelitian dalam melakukan proses penelitian dan berisi perkembangan aspek social anak yaitu aspek kemandirian anak 5-6 tahun, serta tipe pola asuh orang tua dan karakteristiknya.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas beberapa komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, variable, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis, dan isu etik.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas mengenai hasil temuan dan pembahasan penelitian. Temuan merupakan pembahasan mengenai proses dan hasil penelitian melalui pengolahan data berdasarkan teknik metodologi penelitian yang dibahas pada bab III. Pembahasan penelitian merupakan pemaparan secara deskriptif dari hasil temuan penelitian serta jawaban pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan penelitian atau skripsi. Pada bagian ini membahas mengenai simpulan yang di dapat dari hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi merupakan pembahasan mengenai keterlibatan penulis ini dan rekomendasi kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan serta rekomendasi bagi para peneliti berikutnya yang berminat penelitian selanjutnya.

